

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendapat Sugiyono dalam (Machali, 2021) Penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian positivis. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dengan menyelidiki komunitas atau sampel tertentu dalam metode ini. Tujuan utama dari proses analisis data penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur hipotesis yang telah dikembangkan dengan memanfaatkan metodologi kuantitatif dan statistik. Penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan survei, yang kemudian ditabulasi dan dihitung menggunakan metode analisis statistik. Hasil dari penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan keputusan atau menarik kesimpulan (Zaluchu, 2020). Data untuk penelitian ini dihasilkan dengan membagikan kuesioner kepada warga Batam yang telah membeli produk The Originote melalui aplikasi TikTokShop. Informasi ini memfasilitasi perhitungan populasi dan ukuran sampel.

#### **3.2 Sifat penelitian**

Penelitian ini merupakan replika yang berasal dari penelitian sebelumnya, yang memanfaatkan tujuan dan faktor yang sama. Namun, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya adalah durasi penelitian dan subjek spesifik yang sedang diselidiki.

### 3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pengguna produk The Originote dan melakukan pembelian produk melalui aplikasi TikTokShop, dengan usia kisaran 16 – 30 tahun yang berlokasi di Kota Batam.

#### 3.3.2 Periode Penelitian

Peneliti membutuhkan jangka waktu dimulai dari Maret 2024 hingga Juli 2024, atau sampai tesis diajukan. Tabel berikut menggambarkan periode penelitian

:

No.	Urutan Aktivitas	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pendaftaran judul					
2	Penulisan BAB I					
3	Penulisan BAB II					
4	Penulisan BAB III					
5	Rancangan Kuesioner					
6	Pengedaran Kuesioner					
7	Mengelola data hasil kuesioner					
8	Pembuatan laporan penelitian					
9	Pelaporan hasil penelitian					

**Tabel 3. 1 Jadwal Periode Penelitian**

**Sumber :** *peneliti (2024)*

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

*Universe* atau populasi merupakan istilah untuk menggambarkan sekelompok individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Peneliti memilih individu-individu untuk dipahami dan mengumpulkan data untuk membuat kesimpulan (Hariyanto, 2019). Penelitian ini berfokus pada individu yang menggunakan produk The Originote dan melakukan pembelian melalui TikTokShop di kota Batam, dengan total populasi yang tidak bisa dipastikan jumlahnya.

#### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

(Jailani & Jeka, 2023) Menjelaskan Sampel merujuk pada banyaknya populasi yang diteliti dan dimanfaatkan sebagai sumber data untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel ini mencerminkan sebagian dari populasi, mencakup sebagian dari atribut numerik dan karakteristiknya. Peneliti memanfaatkan rumus Lemeshow dikarenakan ukuran populasi tidak diketahui. Rumus tersebut digunakan dengan cara dibawah ini :

##### **Rumus 3. 1 Lemeshow**

$$n = \frac{z^2 \times p (1 - p)}{d^2}$$

##### **Keterangan :**

n = total sampel

z = nilai standar distribusi normal (95%)

p = proporsi populasi

d = alpha (0,1)

penentuan jumlah sampel :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,05 (1 - 0,05)}{d = 0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Rumus Lemeshow digunakan untuk menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini, yang menghasilkan total 96 responden. Namun demikian, jumlah total responden disesuaikan menjadi 100.

### 3.4.3 Teknik Sampling

Non probability sampling teknik dipergunakan terhadap penelitian ini. Purposive sampling merupakan metode pengumpulan sampel terencana di mana peneliti memilih responden berdasarkan fitur demografis atau kualitas yang telah diidentifikasi sebelumnya (Machali, 2021). Pengambilan sampel melibatkan penentuan kriteria tertentu, antara lain :

1. Responden berusia 16 – 30 tahun yang sebelumnya melakukan pembelian produk The Originote.
2. Responden melakukan minimal 1 kali pembelian produk melalui aplikasi TikTokShop.
3. Responden merupakan pengguna rutin aplikasi TikTok lebih dari 6 bulan.

### 3.5 Sumber Data

Terdapat 2 data sumber yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diantaranya primer dan sekunder, berikut pembahasannya :

1. Data Primer

Data primer yaitu laporan yang telah didapatkan atau dihasilkan langsung oleh peneliti dari titik asal. Data ini memerlukan pengumpulan dan analisis

data tangan pertama, yang kemudian digunakan oleh akademisi untuk menjawab pertanyaan studi tertentu (Hariyanto, 2019).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu laporan yang didapatkan dan dirangkum oleh individu atau organisasi tertentu. Data primer diterjemahkan ke dalam berbagai format, termasuk tabel, grafik, diagram, gambar, dan lainnya, untuk memaksimalkan nilai informasi bagi pihak eksternal (Hariyanto, 2019).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner menjadi perangkat yang dipergunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini. Dimana peneliti menyebarkan kuesioner kepada pengguna aplikasi TikTokShop dan produk The Originote yang berada di kota Batam. Peneliti menyebarkan kuesioner dalam dengan menggunakan tautan yang terdiri dari pernyataan yang nantinya dipilih oleh responden. Kuesioner diukur menggunakan skala likert yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Metode ini memungkinkan responden untuk menilai setiap pernyataan menggunakan skala Likert yang menawarkan berbagai alternatif, termasuk sangat setuju dan sangat tidak setuju.

<b>Kode</b>	<b>Skala Likert</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

**Sumber :** (Ahyar et al., 2020)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.7.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah parameter yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain dan dimanfaatkan dalam memprediksi atau menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Variabel independen berpotensi mempengaruhi atau memberikan perubahan pada variabel dependen (Putu Agung & Yuesti, 2019).

#### 3.7.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen, kriteria, dan konsekuensi. Variabel dependen merupakan variabel yang didorong serta dikendalikan faktor lain. Variabel dependen yang menunjukkan hasil atau dampak dari keberadaan variabel independen (Putu Agung & Yuesti, 2019).

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kualitas Produk (X1)	Kualitas mengacu pada persepsi produk atau layanan oleh penerima, baik sebelum pembelian, pada saat pengiriman, dan selama penggunaannya. Sederhananya, kualitas mengacu pada cara yang digunakan untuk memuaskan konsumen (Ristanti & Iriani, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja</li> <li>2. Daya tahan</li> <li>3. Kesesuaian dengan spesifikasi</li> <li>4. Fitur</li> <li>5. Keandalan</li> <li>6. Estetika</li> <li>7. Kesan kualitas</li> <li>8. Kemampuan melayani</li> </ol>	Likert
Kepercayaan (X2)	Kepercayaan merupakan keyakinan yang dimiliki pembeli terhadap penjual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebaikan atau ketulusan</li> <li>2. Kemampuan</li> <li>3. Integritas</li> </ol>	Likert

	untuk memastikan transaksi pembayaran aman dan pemrosesan transaksi yang cepat (Lailiya, 2020).	4. Willingness to depend	
E-WOM (X3)	Electronic word of mouth merupakan informasi negatif atau positif yang dibuat oleh konsumen dimana informasi tersebut disebarluaskan kepada konsumen lainnya melalui media internet (Fandi & Juwita, 2022).	1. Intensitas 2. Nilai opini 3. konten	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian melibatkan pemilihan suatu tindakan dari beberapa alternatif yang pada akhirnya memutuskan merek yang dipilih dan proses melakukan pembelian (Maharani, 2020).	1. Pemilihan produk 2. Pemilihan merek 3. Jumlah pembelian 4. Pemilihan penyaluran 5. Waktu pembelian	Likert

**Tabel 3. 3 Operasional Variabel**

**Sumber :** *Peneliti (2024)*

### **3.8 Metode Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yakni pendekatan pengolahan data yang dipergunakan untuk menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai data yang diperoleh, tanpa tujuan membuat penilaian, menarik kesimpulan yang terhubung ke keseluruhan, atau membuat pernyataan umum (Putu Agung & Yuesti, 2019). Penelitian ini akan meneliti data yang telah diperoleh dan dikelompokkan

menggunakan perangkat lunak SPSS. Selanjutnya, skor kumulatif untuk setiap item pernyataan akan diperoleh untuk menentukan nilai rata-rata skor. Rumus di bawah ini digunakan dalam SPSS untuk menentukan skala :

**Rumus 3. 2 Rentang Skala**

$$RS = \frac{N(M - 1)}{M}$$

Keterangan :

RS = rentang skala

N = total sampel

M = kuantitas alternatif jawaban

Dengan menggunakan rumus di atas, hasil rentang skala diperoleh seperti berikut ini :

$$RS = \frac{100(5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{(500 - 100)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Pencapaian dari rentang skala yang dihasilkan di atas, dapat dipresentasikan dalam tabel, dirangkum pada tabel dibawah ini :



No.	Rentang Skala	Kategori
1	100-180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Netral
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

**Tabel 3. 4 Rentang Skala**

Sumber : *Peneliti (2024)*

### 3.8.2 Uji Kualitas Instrumen

#### 3.8.2.1 Uji Validitas

Dalam uji validitas menjadi metode yang dimanfaatkan dalam menghitung ketepatan suatu instrumen untuk menilai data. Uji validitas berfungsi untuk memastikan sejauh mana kuesioner secara akurat menangkap fakta dan informasi yang relevan. Sebuah alat ukur dianggap valid ketika nilai korelasi  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel pada nilai signifikansi kurang dari 0,05. Atau, suatu alat ukur dianggap tidak valid jika nilai korelasi  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Hanum & Wiwoho, 2023).

#### 3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah menilai tingkat presisi dan akurasi alat pengukur (Putu Agung & Yuesti, 2019). Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan sampai mana peralatan yang dipergunakan untuk pengumpulan data menunjukkan tingkat keandalan yang substansial. Sebuah instrumen yang dapat dipercaya belum tentu menjamin keakuratannya. Kehadiran alat yang dapat diandalkan tidak serta merta menjamin keakuratannya. Teknik untuk memeriksa reliabilitas dapat menggunakan rumus Conbranch Alpha, seperti yang disampaikan pada rumus berikut ini :

### Rumus 3. 3 Cronbach Alpha

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2} \right)$$

**Sumber :** (Sihabudin et al., 2021)

Keterangan :

$r_{11}$  = nilai reliabilita yang dicari

$\sum b^2$  = total varian pertanyaan

$\sigma^2$  = varian skor total

Terdapat Berbagai faktor dapat mempengaruhi keakuratan data yang diperoleh, termasuk diantaranya :

Data dapat dipercayai = hasil  $\alpha > 0,60$

Data tidak dapat dipercayai = hasil  $\alpha < 0,60$

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memastikan jika informasi konsisten dengan distribusi normal. Uji normalitas bisa dicapai dengan memeriksa normal probability plot pada output SPSS untuk mengevaluasi normalitas data dalam penelitian (Wijayanti et al., 2021). Uji normalitas bisa dikerjakan dengan memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Apabila nilai p melebihi 0,05, akibatnya data dianggap menunjukkan distribusi normal. Data tidak mengikuti distribusi normal jika nilai p yang didapatkan dari uji tersebut kurang dari 0,05 (Zakia Indri & Hamdani Putra, 2022).

### 3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Tes multikolinieritas diterapkan untuk menemukan korelasi substansial antara variabel independen. Multikolinieritas dapat meningkatkan variasi dalam model regresi dan menghasilkan estimasi yang kurang akurat (Wijayanti et al., 2021). Nilai VIF digunakan dalam melakukan uji multikolinieritas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 akan mengindikasikan jika multikolinieritas yang diamati tidak signifikan, dan jika nilai VIF di atas 10 menegaskan adanya multikolinieritas. Persamaan uji VIF menggunakan rumus sebagai berikut :

#### Rumus 3. 4 VIF

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

**Sumber :** (Sihabudin et al., 2021)

Penjelasan :

VIF = variance inflating factor

$R^2$  = koefisien determinasi

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan dalam memastikan jika ada perbedaan varians pada residual dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat menghalangi kemampuan dan ketepatan model regresi (Sihabudin et al., 2021). Heteroskedastisitas adalah faktor yang menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakakuratan dalam model regresi linier sederhana. Uji heteroskedastisitas dirancang untuk mendeteksi perbedaan varians residual di antara berbagai

pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dicirikan oleh varians residual yang bervariasi, sedangkan homoskedastisitas dicirikan oleh varians residual konstan. Perlu diingat bahwa heteroskedastisitas jarang terjadi. Model dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya lebih 0,05. Tetapi, dan apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan 0,05, model tersebut dianggap memiliki masalah heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas, uji Park digunakan dengan membandingkan nilai absolut dari residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas tersebut menunjukkan signifikansi dan tingkat kepercayaan mencapai 5%, maka dapat dianggap terdapat indikasi heteroskedastisitas (Zakia Indri & Hamdani Putra, 2022).

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda termasuk dalam metode statistik yang dipergunakan untuk mengevaluasi pengaruh yang berlangsung antara dua maupun lebih variabel independen. Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi arah serta besarnya dampak variabel independen pada variabel dependen. Terdapat rumus yang dipergunakan pada persamaan regresi linear berganda yaitu :

#### Rumus 3. 5 Persamaan Linier Berganda

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Sumber :** (Sihabudin et al., 2021)

Keterangan :

Y = keputusan pembelian

$\alpha$	= konstanta
$b_1 b_2 b_3$	= nilai koefisien regresi
$X_1$	= kualitas produk
$X_2$	= kepercayaan
$X_3$	= e-WOM
$e$	= nilai standar error

### 3.9.2 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan mengevaluasi sampai mana model menyatakan variasi yang diamati dalam variabel dependen. Efektivitas tes ini dinilai menggunakan nilai R-square ( $R^2$ ) yang terletak di tabel Model Summary. Variabel independen yang sepenuhnya mencirikan variabel dependen ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi rentang 0 - 1.

### 3.9.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menentukan signifikansi pada statistik dari koefisien regresi secara parsial. Tes ini menilai sejauh mana variabel independen memberikan dampak substansial pada variabel dependen ketika dipertimbangkan secara terpisah (Sihabudin et al., 2021). Statistik ini menampilkan pengaruh individual dari setiap variabel dengan tetap menjaga variabel dependen tetap konstan. Jika statistik ini menunjukkan deviasi substansial dari nol, ini membuktikan bahwa variabel yang dimaksud memberikan pengaruh yang berbeda pada variabel dependen. Tanda dan besaran koefisien memiliki arti jika koefisien tersebut besar. Adapun kriteria yang pada uji-t dalam pengambilan keputusan berikut ini :

Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, akibatnya hipotesis dianggap tidak

valid. Sebaliknya, hipotesis dianggap valid apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 (Zakia Indri & Hamdani Putra, 2022).

#### **3.9.4 Uji F**

Menurut Sugiyono dalam (Pahlevi. B et al., 2022) Uji F diaplikasikan untuk memastikan signifikansi statistik pada variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Uji F memvalidasi akurasi model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

Jika dihasilkan nilai signifikansi F kurang dari 0,05, menunjukkan pada semua variabel independen punya kemampuan dalam memprediksi variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk memahami dampak keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Hanum & Wiwoho, 2023).